

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN EKSPERIMEN

Partisipan berjumlah 60 orang yang telah lulus mata kuliah audit. Peneliti mengambil sampel pada 3 kelas dimana setiap kelas berisi 17,17,dan 26 orang mahasiswa. Setiap mahasiswa mendapat 1 treatment jadi setiap kelas mendapat total 2 treatment. Kelas pertama adalah kelas Teori Akuntansi dengan dosen pengampu Bapak Dr. Kumalahadi, M.si, Ak, CA, CPA. Pada tanggal 30 Desember 2016 pada pukul 08.30 Pada kelas ini mahasiwa mendapat treatment efektifitas 59 red flag bagi auditor eksternal dan efektifitas 59 red flag bagi auditor internal . Selanjutnya penelitian dilanjutkan pada kelas teori akuntansi dengan dosen pengampu Bapak Dr. Kumalahadi, M.si, Ak, CA, CPA. Pada tanggal 30 Desember 2016 pada pukul 11.00. Pada kelas ini mahasiwa mendapat treatment efektifitas 59 red flag bagiauditor eksternal dan efektifitas 59 red flag bagi auditor internal. Selanjutnya penelitian dilanjutkan pada kelas teori akuntansi dengan dosen pengampu Ibu Ataina Hidayati Dra.,M.Si.,Ph.D.,Ak. Pada tanggal 3 Januari 2017 pada pukul 16.00. Pada kelas ini mahasiwa mendapat treatment efektifitas 59 red flag bagiauditor eksternal dan efektifitas 59 red flag bagi auditor internal

4.2 ANALISIS DATA

4.2.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Pada sesi pertama disebar dengan kuisisioner sebanyak 34 responden yang dilaksanakan pada akhir perkuliahan pada mata kuliah Teori Akuntansi dan sesi kedua disebar dengan kuisisioner sebanyak 26 responden yang dilaksanakan pada akhir perkuliahan pada mata kuliah Akuntansi Keperilakuan . Dari kuisisioner keseluruhan yang disebar sebanyak 60 yang kembali 60. .

4.2.2 Analisa Deskriptif Responden

Partisipan dalam dua kelompok ini adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah audit. Dengan harapan mahasiswa telah memahami tentang prosedur audit. Mahasiswa yang telah lulus audit telah memahami dasar audit seperti prosedur audit, standart audit,dan objek yang di audit. Dalam menguji pengetahuan dasar audit dapat disimpulkan mahasiswa telah memahami pengetahuan dasar mengenai audit

4.2.2.1 Angkatan

Data partisipan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Angkatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2013	21	35,0	35,0	35,0
2014	39	65,0	65,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber :Data primer yang diolah

Berdasarkan data diatas partisipan berjumlah 100 dengan partisipan angkatan 2013 sebanyak 21 orang dengan presentase 35% , dan angkatan 2014 sebanyak 39 orang dengan presentase 65%.

4.2.2.2 Nilai

Data partisipan berdasarkan nilai mata kuliah audit sebagai berikut:

Tabel 4.2 karakteristik partisipan berdasar nilai mata kuliah audit

Tabel 4.2
Nilai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	6	10,0	10,0	10,0
a-	6	10,0	10,0	20,0
a/b	9	15,0	15,0	35,0
b	9	15,0	15,0	50,0
b-	9	15,0	15,0	65,0
b/c	6	10,0	10,0	75,0
b+	11	18,3	18,3	93,3
c+	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data diatas mahasiswa dengan pesentase nilai mata kuliah A sebesar 10%, nilai A- sebesar 10%, nilai A/B sebesar 15%, nilai B sebesar 15%, nilai B- sebesar 15%, nilai B/C sebesar 10%, nilai B+ sebesar 18,3%, nilai C+ sebesar 6,7% .Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa telah lulus audit mengingat standart kelulusan mata kuliah audit adalah C

4.2.2.3 Lulus Audit

Dari partisipan yang telah diaudit sebagai berikut

Tabel 4.3 karakteristik partisipan yang telah lulus audit

		lulusaudit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	belum lulus	2	3,3	3,3	3,3
	sudah lulus	58	96,7	96,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data diatas partisipan memiliki presentasi lulus mata kuliah audit sebesar 100% yang artinya seluruh partisipan lulus mata kuliah audit

4.2.2.4 Tahun Lulus

Dari partisipan yang telah diaudit sebagai berikut

Tabel 4.4 karakteristik partisipan yang telah lulus audit tahunlulus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2015	18	31,0	31,0	31,0
	2016	40	69,0	69,0	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas mahasiswa yang lulus mata kuliah audit pada tahun 2015 sebesar 30% dan mahasiswa yang lulus mata kuliah audit pada tahun 2016 sebesar 70%

4.2.2.5 Pengetahuan Dasar Audit

Tabel 4.5 tingkat pemahaman terhadap dasar audit

NO	Pengetahuan Dasar Audit	Jawaban			
P1	Dalam audit laporan keuangan ,auditor menjalin hubungan profesional dengan kelompok penting, KECUALI	A	B	C	D
	A. Dewan Direksi	0%			
	B. Manajemen		0%		

	C. Pemegang saham			0%	
	D. Pengacara				100%
P2	Apa itu kecurangan	0%	100%	0%	0%
	A. Suatu perilaku dimana seseorang melakukan kesalahan				
	B. Suatu perilaku dimana seseorang mengambil atau secara sengaja mengambuiul manfaat secara tidak jujur atas orang lain				
	C. Suatu tindakan yang disengaja yang melanggar undang undang kriminal				
	D. Suatu tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja yang merugikan orang lain				0%
P3	Sebutkan salah satu komponen daru resiko audit				
	A. Resiko kehilangan	0%			
	B. Resiko kesalahan		0%		
	C. Resiko deteksi			100%	
	D. Resiko penyimpangan				0%
P4	Diantara yang dibawah ini manakah yang merupakan segitiga kecurangan	0%	0%	100%	0%
	A. Korupsi, gaya hidup mewah dan tekanan				
	B. Peluang,rasionalisasi,kolusi				
	C. Tekanan , peluang, Rasionalisasi				
	D. Korupsi, kolusi,nepotisme				
P5	Melaksanakan prosedur audit dan				

membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dikerjakan merupakan pekerjaan	0%	100%	0%	0%
A. Audit senior				
B. Audit yunior				
C. Manager				
D. Direksi				

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan jawaban partisipan, maka dapat disimpulkan bahwa partisipan memahami pengetahuan dasar audit terutama mengenai red flag dan segitiga kecurangan. Dari kelima pertanyaan partisipan dapat menjawab 100% dengan benar. Berdasarkan data tersebut mahasiswa secara keseluruhan dapat menjawab dengan benar sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan mahasiswa memahami pengetahuan dasar audit

4.2.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, dimana pedoman suatu model dapat dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0.05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari empat dimensi dari satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *opportunity* (O), *pressure* (P), DAN *rationalization* (R)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas *opportunity*

Nomor Pernyataan	Butir	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
O1		,844 ^{**}	0.000	Valid
O2		,848 ^{**}	0.000	Valid
O3		,845 ^{**}	0.000	Valid
O4		,863 ^{**}	0.000	Valid
O5		,862 ^{**}	0.000	Valid
O6		,842 ^{**}	0.000	Valid
O7		,855 ^{**}	0.000	Valid
O8		,777 ^{**}	0.000	Valid
O9		,829 ^{**}	0.000	Valid
O10		,529 ^{**}	0.001	Valid
O13		,270 [*]	0.041	Valid
O14		,337 ^{**}	0.010	Valid
O15		,262 [*]	0.047	Valid
O16		,778 ^{**}	0.000	Valid
O17		,758 ^{**}	0.000	Valid
O18		,712 ^{**}	0.000	Valid
O19		,808 ^{**}	0.000	Valid
O20		,819 ^{**}	0.000	Valid
O21		,678 ^{**}	0.000	Valid
O22		,768 ^{**}	0.000	Valid

O23	,821 ^{**}	0.000	Valid
O24	,741 ^{**}	0.000	Valid
O25	,766 ^{**}	0.000	Valid
O26	,853 ^{**}	0.000	Valid
O27	,582 ^{**}	0.000	Valid
O28	,779 ^{**}	0.000	Valid
O29	,807 ^{**}	0.000	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dimensi *opportunity* mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas *Pressure*

Nomor Pernyataan	Butir	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
P1		,542 ^{**}	0,000	Valid
P2		,839 ^{**}	0.000	Valid
P3		,729 ^{**}	0.000	Valid
P4		,407 ^{**}	0.002	Valid
P5		,616 ^{**}	0.000	Valid
P6		,394 ^{**}	0.002	Valid
P7		,764 ^{**}	0,000	Valid
P8		,810 ^{**}	0.000	Valid
P9		,736 ^{**}	0.000	Valid

P10	,560**	0.000	Valid
P11	,795**	0.000	Valid
P14	,303*	0.021	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dimensi *pressure* mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas *Rasionalization*

Nomor Pernyataan	Butir	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
R1		,897**	0.000	Valid
R2		,845**	0.000	Valid
R3		,777**	0.000	Valid
R4		,754**	0.000	Valid
R5		,830**	0.000	Valid
R6		,861**	0.000	Valid
R7		,621**	0.000	Valid
R8		,725**	0.000	Valid
R9		,790**	0.000	Valid
R10		,814**	0.000	Valid
R11		,727**	0.000	Valid
R12		,860**	0.000	Valid
R13		,775**	0.000	Valid

R14	,823**	0.000	Valid
R15	,616**	0.000	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dimensi *rationalization* mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

4.2.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel atau andal jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0.70. Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk 3 dimensi variabel efektivitas *red flags* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas *Opportunity*

Dimensi <i>Opportunity</i>	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item_1	,965	Reliabel
item_2	,965	Reliabel
item_3	,965	Reliabel
item_4	,965	Reliabel
item_5	,965	Reliabel
item_6	,965	Reliabel

item_7	,965	Reliabel
item_8	,966	Reliabel
item_9	,966	Reliabel
item_10	,968	Reliabel
item_13	,970	Reliabel
item_14	,969	Reliabel
item_15	,969	Reliabel
item_16	,966	Reliabel
item_17	,966	Reliabel
item_18	,967	Reliabel
item_19	,966	Reliabel
item_20	,966	Reliabel
item_21	,967	Reliabel
item_22	,966	Reliabel
item_23	,966	Reliabel
item_24	,966	Reliabel
item_25	,966	Reliabel
item_26	,965	Reliabel
item_27	,967	Reliabel
item_28	,966	Reliabel
item_29	,966	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.10 menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* atas variabel efektivitas *red flags* dengan dimensi *opportunity* dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan

dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70.

Tabel 4.10

Hasil Uji reliabilitas *Pressure*

Dimensi Pressure	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item_1	,865	Reliabel
item_2	,843	Reliabel
item_3	,851	Reliabel
item_4	,872	Reliabel
item_5	,859	Reliabel
item_6	,877	Reliabel
item_7	,850	Reliabel
item_8	,844	Reliabel
item_9	,850	Reliabel
item_10	,867	Reliabel
item_11	,847	Reliabel
item_14	,879	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.11 menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* atas variabel efektivitas *red flags* dengan dimensi *pressure* dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70

Tabel 4.11
Hasil Uji reliabilitas *Rasionalization*

Dimensi Rasionalization	Cronbach's Alpha if Item Deleted	KETERANGAN
item_1	,948	Reliabel
item_2	,949	Reliabel
item_3	,951	Reliabel
item_4	,952	Reliabel
item_5	,950	Reliabel
item_6	,949	Reliabel
item_7	,955	Reliabel
item_8	,952	Reliabel
item_9	,951	Reliabel
item_10	,950	Reliabel
item_11	,952	Reliabel
item_12	,949	Reliabel
item_13	,951	Reliabel
item_14	,950	Reliabel
item_15	,955	Reliabel

Sumber; data primer yang diolah

Tabel 4.12 menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* atas variabel efektivitas *red flags* dengan dimensi *rasionalization* dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's*

Alpha lebih besar dari 0.70. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten, yang jika pernyataan itu diajukan kembali, akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya

4.2.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sekumpulan data dari setiap variabel berdistribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis, akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2009:28).

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		auditor	Unstandardized Residual
N		58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,50	,0000000
	Std. Deviation	,504	,46836838
Most Extreme Differences	Absolute	,339	,148
	Positive	,339	,146
	Negative	-,339	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		2,584	1,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,157

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.12, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berdistribusi normal, karena sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan (Singih Santoso, 2014:191), apabila nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas (0.157) > 0.05 maka sampel tersebut berdistribusi normal.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

4.2.6.1 . Pengujian Hipotesis Peringkat Efektifitas Dimensi *Opportunity*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata – rata di antara dua kelompok sampel. Karena masing – masing kelompok sampel yang diuji sifatnya saling independen, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* yang terdapat pada program SPSS versi 19. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel – tabel yang tersaji dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis
(Variabel Efektivitas *Red Flags* untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam Perusahaan untuk Dimensi *Opportunity*)

No	Dimensi Opportunity	Efektifitas berdasarkan rata-rata (berdasarkan ranking)	
		Eksternal auditor	Internal auditor
1	O2 Adanya pemisahan tugas	4,21(1 st)	3,76 ^{15th}
2	O4 Manajemen yang di dominasi oleh satu kelompok kecil	4,21(1st)	3,76(15th)
3	O8 Persediaan jumlahnya kecil tapi permintaan sangat tinggi	4,21(1 st)	3,93(3 rd)
4	O10 Pengendalian internal yang kurang memadai	4,21(1st)	3,52 (27th)
5	O23 Dewan Direksi dan komitea audit yang tidak efektif	4,21(1 st)	3,62 (23 rd)
6	O26 sistem yang tidak memadaiterutama dibagian persetujuan dalam melakukan transaksi	4,21(1 st)	3,93(3 rd)
7	O5 perputaran yang tinggi terutama pada dewan komisaris	4,17 (7 th)	4,76 ^{15th}

8	O16 kegiatan usaha yang tidak diaudit	4,17(7 th)	3,93(3 rd)
9	O7 Aset yang mudah dikonversi seperti obligasi	4,14 (9 th)	3,62 (23 th)
10	O9 kenaikan jumlah transaksi yang terjadi pada akhir tahun	4,14 (9 th)	3,69(19 th)
11	O20 pengamanan fisik berupa uang tunai yang tidak memadai	4,14(9 th)	3,86(9 th)
12	O14 rekonsiliasi aset yang tidak tepat waktu	4,1(12 th)	4,07(2 nd)
13	O29 akuntansi dan sistem akuntansi yang tidak efektif	4,1(12 th)	3,62(23 rd)
14	O15 kontrol yang tidak memadai mengenai sistem komputer	4,07 (14 th)	4,31(1 st)
15	O1 jumlah kas yang terlalu besar	4,03(15 th)	3,9(6 th)
16	O19 pencatatan aset yang kurang memadai	4,03(15 th)	3,83(8 th)
17	O25 pemahaman manajemen mengenai teknologi informasi yang kurang memadai sehingga memungkinkan karyawan melakukan penyalahgunaan	4,03(15 th)	3,79(11 th)
18	O3 pengawasan terhadap aset yang kurang memadai	4(18 th)	3,79(11 th)
19	O22 ketidak efektifan pekerja dibidang keuangan karna tingkat perputaran yang tinggi	4(18 th)	3,69(19 th)
20	O24 kemampuan entitas untuk mendikte pemasok	4(18 th)	3,66(22 nd)
21	O27 rekening di anak perusahaan yang jumlahnya signifikan	4(18 th)	3,59(26 th)
22	O21 kepemilikan aset tetap yang jumlahnya sedikit	3,79(22 nd)	3,79(11 th)

23	O17 struktur organisasi yang terlalu kompleks	3,76(23 rd)	3,69(19 th)
24	O28 kurangnya waktu liburan bagi karyawan	3,69(24 th)	3,72(18 th)
25	O6 sulit dalam memilih organisasi yang telat memiliki pengendalian atas entitasnya	3,66(25 th)	3,79(11 th)
26	O18 Screening pelamar karyawan yang tidak memadai	3,62(26 th)	3,83(8 th)
27	O13 pencatatan transaksi yang tidak tepat waktu	3,52(27 th)	3,83(8 th)

Sumber; data primer yang diolah

Tabel 4.13 menunjukkan level atau peringkat efektivitas metode *red flags* dalam mendeteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor dan internal auditor menurut dimensi *opportunity*. Rata – rata tertinggi berdasarkan persepsi internal auditor adalah 4.31 dan rata – rata terendahnya adalah 3.52. Sementara, rata – rata tertinggi berdasarkan persepsi eksternal auditor adalah 4.21 dan rata – rata terendahnya yaitu 3.52

4.2.6.2 Hasil Uji Hipotesis Peringkat Efektivitas Dimensi *Pressure*

Tabel 4.14 menunjukkan level atau ranking penilaian efektivitas metode *red flags* dalam mendeteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal dan internal auditor menurut dimensi *pressure*. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis untuk variabel efektivitas metode *red flags* untuk mendeteksi kecurangan dalam perusahaan dalam dimensi *pressure*:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis
(Variabel Efektivitas *Red Flags* untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam Perusahaan untuk Dimensi *Pressure*)

No	Dimensi Pressure	Efektifitas berdasarkan rata-rata (berdasarkan ranking)	
		Eksternal auditor	Internal auditor
1	P6 adanya regulasi atau peraturan baru	4,24(1 st)	3,86(1 st)
2	P9 kompensasi manajemen	4,24(1 st)	3,45(3rd)
3	P5 Kemampuan margin perusahaan untuk memperoleh persyaratan utang	4(3rd)	3,38(9th)
4	P2 pertumbuhan profitabilitas yang cepat dibandingkan dengan industri lain terutama dibidang yang sama	3,83(4 th)	3,45(3 rd)
5	P14 Permintaan barang dan jasa menurun	3,72(5 th)	3,45(3 rd)
6	P1 kerentanan perusahaan terhadap perubahan teknologi, keusangan produk, atau tingkat suku bunga yang tinggi	3,66(6th)	3,28(10th)
7	P7 manajemen atau direksi memegang kepentingan yang significant di bagian keuangan	3,66(6th)	3,16 (11th)
8	P8 persetujuan terhadap utang perusahaan	3,66(6 th)	3,45(3 rd)
9	P10 manajemen memiliki utang pribadi yang jumlahnya significant yang ditanggung	3,62(9 th)	3,62(2 nd)

	perusahaan		
10	P3 kerugian manajemen yang menyebabkan ancaman kebangkrutan	3,59(10 th)	3,14(12 th)
11	P11 kompetisi bisnis dan kejenuhan pasar	3,59(10 th)	3,45(3 rd)
12	P4 kebutuhan utang atau tambahan biaya modal	3,41(12 th)	3,45(3 rd)

Tabel 4.14 menunjukkan level atau peringkat efektivitas metode *red flags* dalam mendeteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor dan internal auditor menurut dimensi *pressure*. Rata – rata tertinggi berdasarkan persepsi internal auditor adalah 3,86 dan rata – rata terendahnya adalah 3.14. Sementara, rata – rata tertinggi berdasarkan persepsi eksternal auditor adalah 4.24 dan rata – rata terendahnya yaitu 3.41.

4.2.6.4 Hasil Uji Hipotesis Peringkat Efektifitas Dimensi *Rationalization*

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis untuk variabel efektivitas metode *red flags* untuk mendeteksi kecurangan dalam perusahaan dalam dimensi *rationalization*.

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis
(Variabel Efektivitas *Red Flags* untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam
Perusahaan untuk Dimensi *Rationalization*)

No	Dimensi Rasionalization	Efektifitas berdasarkan rata-rata (berdasarkan ranking)	
		Eksternal auditor	Internal auditor
1	R1 perubahan gaya hidup	3,9(1 st)	3,55(10 th)
2	R6 usaha pengurangan resiko terkait penyelewengan aset	3,86(2nd)	3,66(5th)
3	R2 tuntutan yang tidak masuk akal kepada auditor misalnya pembatasan waktu penyelesaian laporan audit	3,79(3 rd)	2,9(14 th)
4	R5 meminimalkan laba untuk meminimalkan pajak	3,79(3 rd)	3,72(2 nd)
5	R12 praktek yang digunakan manajemen untuk melakukan analisis kredit tidak realistik	3,79(3rd)	3,59(8th)
6	R4 Manajemen keuangan ikut menyusun prinsip keuangan	3,76(6 th)	3,45(11 th)
7	R7 meningkatkan harga saham atau tren pendapatan	3,72(7 th)	3,76(1 st)
8	R9. Pengabaian pengendalian internal	3,69(8 th)	2,76(15 th)
9	R15 catatan hukum yang dimiliki perusahaan	3,66(9 th)	3,66(5 th)

10	R11 memperbaiki margin akuntansi atas dasar materialitas	3,62(10 th)	3,34(12 th)
11	R14 manajemen dominan dalam urusan akuntansi	3,62(10 th)	3,28(13 th)
12	R10 membatasi auditor dalam memperoleh informasi	3,59(12 th)	3,62(7 th)
13	R3 perselisihan antar auditor	3,48(13 th)	3,72(2 nd)
14	R13 indikasi yang menunjukkan ketidakpuasan karyawan	3,38(14 th)	3,69(4 th)
15	R8 Kegagalan manajemen untuk memperbaiki pengendalian internal secara tepat waktu	3,31(15 th)	3,59(8 th)

Tabel 4.15 menunjukkan level atau peringkat efektivitas metode *red flags* dalam mendeteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor dan internal auditor menurut dimensi *Rasionalisation*. Rata – rata tertinggi berdasarkan persepsi internal auditor adalah 3,76 dan rata – rata terendahnya adalah 2.76. Sementara, rata – rata tertinggi berdasarkan persepsi eksternal auditor adalah 3.9 dan rata – rata terendahnya yaitu 3,31

4.2.6.4 Hasil Uji Hipotesis Persepsi Auditor Internal dan Eksternal Dimensi Opportunity

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis
Perbedaan Persepsi Auditor Internal dan Eksternal Dimensi *Opportunity*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
item_1	6,349	,015	-,518	,607
item_2	6,040	,017	-1,648	,105
item_3	7,472	,008	-,881	,382
item_4	1,221	,274	-1,676	,099
item_5	2,979	,090	-1,644	,106
item_6	8,061	,006	,502	,618
item_7	4,166	,046	-1,965	,054
item_8	,038	,846	-1,084	,283
item_9	,136	,714	-1,979	,053
item_10	,681	,413	-2,898	,005
item_13	9,286	,004	1,409	,164
item_14	1,009	,320	-,163	,871
item_15	,233	,632	1,298	,200
item_16	3,091	,084	-,874	,386
item_17	6,517	,013	-,269	,789
item_18	,907	,345	,826	,412
item_19	2,699	,106	-,825	,413
item_20	1,161	,286	-1,042	,302
item_21	,454	,503	,000	1,000
item_22	6,205	,016	-1,361	,179
item_23	8,120	,006	-2,326	,024
item_24	4,150	,046	-1,543	,128
item_25	30,526	,000	-,956	,343
item_26	,179	,674	-1,084	,283
item_27	3,250	,077	-1,797	,078
item_28	8,923	,004	,134	,894
item_29	4,439	,040	-1,880	,065

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 4. menunjukkan hasil uji beda antara manajer dan auditor eksternal mengenai prosedur atau teknik pendeteksian dan pencegahan tindakan kecurangan keuangan. Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa ada variabel yang memiliki perbedaan secara signifikan ($p < 0,05$) antara persepsi auditor internal dan auditor eksternal tentang efektivitas metode *red flag* pendeteksian dan pencegahan tindakan kecurangan keuangan. Ketujuh variabel tersebut antara lain *item 10* (mengenai pemantauan pengendalian internal yang tidak memadai), dan *item 23* (Kontrak kerja) . dan indikator nomor 23 tentang Dewan Direksi dan komitea audit yang tidak efektif.

4.2.6.5 Hasil Uji Hipotesis Persepsi Auditor Internal dan Auditor Eksternal

Dimensi *Pressure*

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis
Perbedaan persepsi auditor internal dan eksternal dimensi *pressure*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
item_1	5,844	,019	-1,555	,126
item_2	,004	,952	-1,819	,074
item_3	2,531	,117	-,620	,538
item_4	,808	,372	,168	,867
item_5	2,680	,107	-3,186	,002
item_6	2,936	,092	-1,949	,056
item_7	3,425	,069	-2,222	,030
item_8	1,563	,216	-,913	,365
item_9	,497	,484	-3,965	,000
item_10	6,873	,011	,000	1,000

item_11	,045	,833	-1,731	,089
item_14	,310	,580	-1,369	,176

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 4. menunjukkan hasil uji beda antara auditor internal dan auditor eksternal mengenai prosedur atau teknik pendeteksian dan pencegahan tindakan kecurangan keuangan. Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa ada variabel yang memiliki perbedaan secara signifikan ($p < 0,05$) antara persepsi auditor internal dan auditor eksternal tentang efektivitas metode *red flag* pendeteksian dan pencegahan tindakan kecurangan keuangan pada 3 indikator yaitu 1, 5, dan 7. Indikator indikator 1 berbicara mengenai kerentanan perusahaan terhadap perubahan teknologi. indikator 5 manajemen memegang kepentingan yang significant dibidang keuangan dan dan indikator 7 berbicara mengenai kemampuan margin perusahaan untuk memenuhi persyaratan *listing* atau pembayaran utang

4.2.6.6 Hasil Uji Hipotesis Persepsi Auditor Internal dan Eksternal Dimensi

Rasionalization

Tabel 4.18

Hasil Uji Hipotesis

Perbedaan persepsi auditor internal dan eksternal dimensi *Rasionalization*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
item_1	,090	,766	-1,230	,224
item_2	,005	,945	-3,371	,001
item_3	,677	,414	,853	,397
item_4	,990	,324	-1,101	,275
item_5	,387	,537	-,245	,808

item_6	,156	,694	-,761	,450
item_7	,076	,784	,122	,904
item_8	,099	,754	,906	,369
item_9	1,225	,273	-3,229	,002
item_10	,136	,713	,119	,905
Item_11	5,110	,028	-1,020	,312
item_12	,017	,897	-,804	,425
item_13	1,920	,171	1,064	,292
item_14	1,147	,289	-1,123	,266
item_15	,234	,630	,000	1,000

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa terdapat 2 indikator yang menunjukkan perbedaan persepsi antar eksternal dan internal auditor yang cukup signifikan ($p < 0,05$). Indikator tersebut adalah indikator nomor 2 dan 9. Indikator 2 berbicara mengenai tuntutan yang tidak masuk akal yang diajukan kepada auditor misalnya waktu penyelesaian laporan audit, indikator 9 berbicara mengenai pengabaian pengendalian internal untuk melakukan penyalahgunaan aset.

4.2.6.7 Pembahasan

Hipotesis 1 memprediksikan adanya perbedaan tingkat efektifitas yang dirasakan auditor eksternal. Auditor eksternal diminta untuk menilai indikator red flag apakah ada perbedaan tingkat efektifitas atau tidak. Hasil penelitian ini dari 59 red flag terdapat 55 red flag yang efektif terdiri dari 27 dimensi opportunity, 12 dimensi pressure dan 15 dimensi rasionalization dengan tingkat efektifitas yang berbeda hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dengan independent sample t-test sesuai dengan (Moyes:2007) Pada dimensi opportunity auditor eksternal menganggap pembagian tugas sebagai red flag paling efektif dan pencatatan transaksi yang kurang tepat waktu memiliki peringkat yang paling rendah hal ini

karena karena Perusahaan butuh opini kedua setelah internal auditor, dimana ini adalah tugas eksternal auditor. Tugas eksternal auditor salah satunya memberikan saran – saran perbaikan maupun pemberitahuan mengenai kelemahan aktivitas pengendalian internal di perusahaan (Boynton, 2006:146). Sedangkan pada dimensi pressure perubahan aturan atau regulasi baru yang dianggap paling efektif dan pada dimensi rasionalisasi auditor menganggap perubahan gaya hidup merupakan red flag yang paling efektif. Dari 54 red flag ini menunjukkan adanya tingkat efektifitas yang berbeda dan auditor akan terbantu dengan indikator red flag tersebut hal ini menunjukkan hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2 memprediksikan adanya perbedaan tingkat efektifitas yang dirasakan auditor internal. Auditor internal diminta untuk menilai indikator red flag apakah terdapat perbedaan tingkat efektifitas apa tidak. Hasil penelitian ini dari 59 red flag terdapat 55 red flag yang efektif terdiri dari 27 dimensi opportunity, 12 dimensi pressure dan 15 dimensi rasionalization dengan tingkat efektifitas yang berbeda hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dengan independent sample t-test sesuai dengan (Moyes:2007). Pada dimensi Opportunity auditor internal merasa kontrol sistem komputer yang tidak memadai karena tugas utama auditor internal adalah Pengawasan akuntansi yang meliputi rencana organisasi dan semua cara dari prosedur yang menyangkut dan berhubungan langsung dengan pengamanan harta benda dan dapat dipercayainya catatan keuangan (pembukuan). Pada umumnya pengawasan akuntansi meliputi sistem pemberian wewenang (otorisasi) dan sistem persetujuan pemisahaan antara tugas operasional, tugas penyimpanan harta kekayaan dan tugas pembukuan,

pengawasan fisik dan pemeriksaan intern. dan yang paling rendah adalah pengendalian internal yang kurang memadai karna auditor internal menganggap bahwa auditor internal adalah pihak yang menyusun dan memberikan rekomendasi terhadap pengendalian internal untuk perusahaannya, inilah yang disebut dengan *bias*, dimana ini adalah hal yang sangat mungkin terjadi. Untuk itulah, perusahaan butuh opini pihak ketiga sebagai pihak yang independen untuk menilai kondisi sebuah perusahaan, pihak ini adalah eksternal auditor.

Pada dimensi *pressure* yang paling tinggi adalah regulasi baru dan yang paling rendah adalah manajemen memegang peranan penting di bagian keuangan. Hal ini karena auditor internal didalam pekerjaan normalnya tidak terlibat dalam meninjau keuangan perusahaan (Moyes:2013).

Pada dimensi *rationalization* yang dianggap paling efektif oleh auditor internal adalah meningkatkan harga saham atau tren pendapatan). Dari 54 red flag ini menunjukkan adanya tingkat efektifitas yang berbeda dan auditor akan terbantu dengan indikator red flag tersebut hal ini menunjukkan hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 3 memprediksikan adanya perbedaan tingkat efektifitas yang dirasakan auditor internal dan auditor eksternal. Auditor internal dan auditor eksternal diminta untuk menilai indikator red flag apakah terdapat perbedaan tingkat efektifitas apa tidak. Pada penelitian ini red flag dibagi didalam 3 dimensi yaitu *opportunity*, *pressure* dan *rationalization*

1. Efektivitas *red flags* dalam mendeteksi kecurangan dalam dimensi *Opportunity*

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa terdapat dua indikator *red flags* dalam dimensi *opportunity* yang menunjukkan perbedaan persepsi eksternal dan internal auditor yang cukup signifikan terhadap efektivitas dua indikator *red flags* ini dalam mendeteksi *fraud*. Kedua indikator ini yaitu indikator nomor 10 berbicara mengenai pemantauan pengendalian internal yang tidak memadai . dan indikator nomor 23 tentang Dewan Direksi dan komitea audit yang tidak efektif

Eksternal auditor berpersepsi bahwa pengawasan terhadap pengendalian internal (indikator nomor 10) lebih efektif untuk mendeteksi kecurangan dalam perusahaan dimana internal auditor adalah sebaliknya. Hal ini mungkin disebabkan karena internal auditor adalah pihak yang bertugas untuk meneliti dan menilai apakah pelaksanaan daripada pengendalian internal di bidang akuntansi dan operasi cukup dan memenuhi syarat (Hartanto, 1994:294), dan eksternal auditor adalah pihak yang bertugas memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan sebuah perusahaan ditambah dengan pemberitahuan atau rekomendasi mengenai kelemahan pengendalian internal, dan saran – saran perbaikan lainnya (Boynton, 2006:147).

Sesuai hasil uji hipotesis , internal auditor berpersepsi bahwa pengawasan pengendalian internal yang tidak memadai memiliki tingkat efektivitas yang kurang dibandingkan dengan persepsi eksternal auditor yang melihat bahwa tingkat efektivitasnya cukup tinggi.

Hal ini wajar terjadi, karena internal auditor adalah pihak yang menyusun dan memberikan rekomendasi terhadap pengendalian internal untuk perusahaannya, inilah yang disebut dengan *bias*, dimana ini adalah hal yang

sangat mungkin terjadi. Untuk itulah, perusahaan butuh opini pihak ketiga sebagai pihak yang independen untuk menilai kondisi sebuah perusahaan, pihak ini adalah eksternal auditor. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian kartika. Sejatinya, eksternal auditor akan bisa melihat potensi kecurangan atau salah saji dari lemahnya pengawasan terhadap pengendalian internal suatu perusahaan dengan lebih objektif dari internal auditor. Inilah yang mungkin menjadi salah satu penyebab eksternal auditor berpersepsi bahwa pengawasan terhadap pengendalian internal yang tidak memadai adalah salah satu indikator yang efektif untuk mendeteksi kecurangan.

Perbedaan persepsi selanjutnya terjadi pada indikator nomor 23 tentang ketidak efektifan dewan direksi dan komite audit. Auditor merasa indikator ini sangat penting karena bagi auditor eksternal keberadaan komite audit sangat diperlukan sebagai media komunikasi dengan perusahaan. Komite audit memiliki tugas namun banyak komite audit dinilai kurang efektif karena banyak komite audit yang hanya sekedar melakukan tugas rutin seperti memilih auditor eksternal dan tidak menanyakan secara kritis dan menganalisa secara mendalam mengenai kondisi pengendalian (sommer:1991)

2. Efektivitas *red flags* dalam mendeteksi kecurangan dalam dimensi *Pressure*

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa terdapat 3 indikator yang menunjukkan perbedaan persepsi antar eksternal dan internal auditor yang cukup signifikan. Indikator tersebut adalah indikator nomor 1, 5, dan 7. Indikator indikator 1 berbicara mengenai kerentanan perusahaan terhadap perubahan teknologi. indikator 5 manajemen memegang kepentingan yang significant dbidang

keuangan dan dan indikator 7 berbicara mengenai kemampuan margin perusahaan untuk memenuhi persyaratan *listing* atau pembayaran utang .

Indikator 1 mengenai kerentanan perusahaan terhadap perubahan teknologi, keusangan produk atau tingkat suku bunga. Internal auditor mungkin menilai bahwa perusahaan yang rentan terhadap perubahan teknologi, keusangan produk atau tingkat suku bunga adalah hal yang sangat wajar, dikarenakan kebanyakan perusahaan besar maupun skala menengah memang rentan terhadap kondisi bisnis yang tidak terelakkan tersebut.

Sementara, bagi eksternal auditor, semakin rentan suatu perusahaan terhadap perubahan teknologi, keusangan produk atau tingkat suku bunga, maka potensi untuk manajemen atau individual dalam perusahaan melakukan *fraud*.

Perbedaan persepsi selanjutnya terjadi pada indikator nomor 5 auditor eksternal menganggap bahwa manajemen atau direksi memegang kepentingan atau keuangan secara signifikan. auditor eksternal menganggap bahwa direksi yang memegang kepentingan di bagian keuangan memungkinkan mereka untuk melakukan kecurangan dengan lebih mudah. Auditor eksternal menganggap indikator ini lebih efektif dibandingkan auditor internal karena tugas auditor eksternal diwajibkan untuk menulis laporan auditor mengenai efektifitas kontrol internal atas sistem pelaporan keuangan . akibatnya auditor harus mengidentifikasi dan melaporkan setiap kelemahan material dalam lingkungan pengendalian . Sedangkan auditor internal tidak meninjau kepentingan keuangan dari manajemen dalam tugas keseharian mereka. (moyes2013)

Perbedaan persepsi selanjutnya terjadi pada indikator 7 dikarenakan eksternal auditor menilai bahwa perusahaan cenderung lebih berpotensi melakukan praktik kecurangan atau salah saji yang disengaja pada laporan keuangannya, khususnya di bagian pendapatan, untuk memenuhi syarat – syarat *listing* di bursa atau ketika perusahaan memiliki utang yang segera jatuh tempo. Ketika perusahaan memiliki utang yang akan segera jatuh tempo dan perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membayar utangnya, auditor eksternal berpersepsi bahwa manajemen perusahaan bisa melakukan praktik kecurangan dengan sengaja melakukan salah saji pada laporan keuangannya, dikarenakan *pressure* yang dirasakan karena utang tersebut, dan kemudian menarik investor agar berinvestasi di perusahaan mereka (Fiandrea, 2014).

Investasi yang baru ditanam inilah yang kemudian digunakan perusahaan untuk membayar utangnya. Mekanisme kecurangan ini adalah mekanisme yang sama digunakan oleh Enron untuk menutupi kerugian mereka dengan memanipulasi informasi di laporan keuangannya (Healy dan Palepu, 2003: 17). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara eksternal dan internal auditor terhadap efektivitas *red flags* dengan dimensi *pressure* untuk mendeteksi kecurangan, atau H3 diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fiandrea (2014) dan penelitian Moyes dan Faizal (2013) dan juga sejalan dengan penelitian Moyes *et al.* (2009).

3. Efektivitas *red flags* dalam mendeteksi kecurangan dalam dimensi *Rationalization*

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa terdapat 2 indikator yang menunjukkan perbedaan persepsi antar eksternal dan internal auditor yang cukup signifikan. Indikator tersebut adalah indikator nomor 2 dan 9. Indikator 2 berbicara mengenai tuntutan yang tidak masuk akal yang diajukan kepada auditor misalnya waktu penyelesaian laporan audit, indikator 9 berbicara mengenai pengabaian pengendalian internal untuk melakukan penyalahgunaan aset.

Perbedaan persepsi mungkin terjadi pada indikator 2 tentang tuntutan yang tidak masuk akal yang diajukan kepada auditor terhadap waktu penyelesaian audit, auditor menganggap red flag ini lebih efektif untuk mendeteksi kecurangan dari pada auditor internal. Auditor eksternal menganggap tuntutan tidak masuk akal ini akan digunakan sebagai pembatasan yang disengaja untuk mencegah auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu apabila permintaan ini dikabulkan maka auditor akan menndapat konsekwensi yang cukup besar misalnya hilangnya independensi sebagai auditor dan akhirnya harus dikeluarkan dari perikatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moyes dan Faizal (2013)

Perbedaan persepsi selanjutnya terjadi pada indikator nomor 9 auditor eksternal menganggap bahwa pengendalian internal efektif untuk mendeteksi kecurangan. Perbedaan persepsi mungkin terjadi dikarenakan auditor eksternal adalah pihak independen yang bertugas untuk mengobservasi dan kemudian

memberikan saran – saran atau perbaikan terhadap pengendalian internal perusahaan agar dapat diterapkan dengan seefektif mungkin.

Sementara internal auditor bertugas untuk memastikan pengendalian internal berjalan dengan efektif di perusahaan. Tugas eksternal dan internal sekilas hampir sama, namun sebenarnya berbeda. Oleh karena itu, perbedaan persepsi sangat wajar terjadi karena memang lingkup kerjanya juga berbeda.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara eksternal dan internal auditor terhadap efektivitas *red flags* dengan dimensi *rationalization* untuk mendeteksi kecurangan, atau H1 diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Moyes dan Faizal (2013) dan penelitian Moyes *et al.* (2013).

